

**Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan,
Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap
Penghindaran Pajak**

TEGUH MUJI WALUYO

YESSI MUTIA BASRI

RUSLI

UNIVERSITAS RIAU

***Abstract:** This study aimed to examine the effect of the Return on Assets (ROA), leverage, company size, compensation tax losses, and institutional ownership against tax avoidance on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) 2010-2013. The sample used in this study is a manufacturing company listed on the Indonesian stock exchange is based on criteria that have been set. The sampling method used is purposive sampling and testing this hypothesis using multiple linear regression analysis.*

Proxy calculation of tax evasion in this study using a proxy ETR (Effective Tax Rate) and the results of this study showed that the independent variables are ROA, leverage, and company size significantly influence the partial tax evasion, but the variable tax loss carry forwards and institutional ownership has no effect on partial tax evasion, and the results of coefficient of determination (adjusted R^2) of 0.149. This suggests that the overall effect of independent variables are ROA, Leverage, Company Size, tax loss carry forwards, and institutional ownership against tax avoidance amounted to 14.9% while the remaining 85.1% is influenced by other variables

Keyword :Tax Avoidance, Return On Asset, Leverage, Company Size, compensation tax losses, and institutional ownership

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang sangat penting bagi pelaksanaan pembangunan nasional serta menjadi unsur utama untuk menunjang kegiatan perekonomian dalam menggerakkan roda pemerintahan dan sebagai penyedia fasilitas umum bagi masyarakat, sehingga diharapkan pajak dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Penerimaan pajak hingga saat ini terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Berdasarkan informasi Badan Pusat Statistik (BPS), realisasi penerimaan pajak di Indonesia pada tahun 2010 mencapai Rp.723.307 milyar dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2014 yang mencapai Rp.1310.219 milyar atau meningkat sebesar 81,14% selama lima tahun terakhir. Meskipun dalam realisasinya pajak mengalami peningkatan, namun dalam pencapaian target APBN setiap tahunnya tidak pernah tercapai. Adapun penyebabnya salah satunya adalah kesadaran wajib pajak yang masih kurang dicermati oleh wajib pajak. Tidak sedikit wajib pajak terutama badan usaha yang melakukan penghindaran pajak baik secara legal (*tax avoidance*) bahkan ilegal atau penggelapan pajak (*tax evasion*).

Sebagai contoh beberapa tahun lalu Direktorat Jenderal Pajak telah menyelidiki kasus penghindaran pajak oleh PT. Coca Cola Indonesia. PT.CCI diduga mengakali pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp. 49,24 milyar. Hasil penelusuran Direktorat Jenderal Pajak, bahwa perusahaan tersebut telah melakukan tindakan penghindaran pajak yang menyebabkan setoran pajak berkurang dengan ditemukannya pembengkakan biaya yang besar pada perusahaan tersebut. Beban biaya yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga setoran pajaknya juga mengecil. Beban biaya itu antara lain untuk iklan dari rentang waktu tahun 2002-

2006 dengan total sebesar Rp. 566,84 milyar. Akibatnya, ada penurunan penghasilan kena pajak.

Dari sudut pandang pemerintah, wajib pajak diharapkan melaksanakan kewajiban perpajakan semaksimal mungkin dengan begitu penerimaan negara dari sektor pajak akan bertambah dan sebaliknya jika pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak lebih kecil dari yang seharusnya mereka bayar, maka pendapatan negara dari sektor pajak akan berkurang. Namun, dari sisi pengusaha atau wajib pajak, pajak merupakan salah satu faktor pengurang pendapatan atau penghasilan dan apabila pajak yang dibayar lebih besar dari jumlah yang semestinya maka akan mengalami kerugian, karena salah satu tujuan pengusaha adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau investor dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara memperoleh laba maksimum. Oleh sebab itu di dalam melaksanakan kewajiban perpajakan sangat dibutuhkan manajemen perpajakan yang baik. Dalam manajemen perpajakan diperlukan perencanaan perpajakan (*tax planning*) yang merupakan tahap awal untuk melakukan analisis secara sistematis berbagai alternatif perlakuan perpajakan dengan tujuan untuk mencapai pemenuhan kewajiban perpajakan minimum, (Pohan, 2013).

Berbagai faktor sudah diteliti untuk mengetahui penyebab penghindaran pajak. Pohan (2009) dan Anissa (2011) menyelidiki pengaruh kepemilikan institusi terhadap penghindaran pajak, namun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Supramono (2010) dan Sri Mulyani (2013) menyelidiki pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak dan menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap terjadinya penghindaran pajak. Surbakti (2012) menyelidiki pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, namun *leverage* tidak berpengaruh signifikan

terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian yang dilakukan Kurniasih dan Sari (2013) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA), ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak, namun *leverage* memperoleh hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Maharani dan Suardana (2014) dan Darmawan dan Sukartha (2014) menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak namun *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Prakosa (2014) menyatakan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, namun untuk profitabilitas memperoleh hasil pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Herawati (2014) menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Dengan melihat hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang menyimpulkan hasil pengaruh ROA, *leverage*, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan kepemilikan institusi terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian masih belum jelas mengenai pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Kepemilikan Institusi terhadap terjadinya penghindaran pajak. Oleh karena itu penulis termotivasi untuk menekankan melakukan pengujian kembali terhadap variabel tersebut dengan harapan untuk memperoleh hasil yang konsisten.

Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian terdahulu adalah penggunaan proksi perhitungan penghindaran pajak yang pada umumnya menggunakan proksi perhitungan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang bertujuan untuk mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer. Namun pada penelitian ini menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) yang merupakan ukuran hasil berbasis pada laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektifitas dari strategi pengurangan pajak dan mengarahkan pada laba setelah pajak yang

tinggi. Dengan adanya perbedaan perhitungan proksi ini, maka pentingnya dilakukan penelitian tersebut dengan pertimbangan proksi perhitungan penghindaran pajak ini akan menjadi perbandingan dengan hasil penelitian terdahulu.

Objek dari penelitian ini adalah mengacu kepada penelitian yang dilakukan Kurniasih dan Sari (2013), yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun perbedaan objek penilitan ini adalah rentang waktu yang berbeda yaitu periode 2010-2013 dengan pertimbangan bahwa periode tersebut akan diperoleh data yang lebih baru. Alasan memilih perusahaan manufaktur karena memiliki berbagai sub sektor industri yang diharapkan dapat mewakili sektor-sektor industri lainnya.

2. RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

4.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Bagi perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (lebih-lebih untuk yang telah terdaftar di pasar modal), seringkali terjadi pemisahan antara pengelola perusahaan (pihak manajemen, disebut juga sebagai *agent*) dengan pemilik perusahaan (atau pemegang saham, disebut juga sebagai *principal*). Di samping itu, untuk perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), tanggung jawab pemilik hanya terbatas pada modal yang disetorkan. Artinya, apabila perusahaan mengalami kebangkrutan, maka modal sendiri (ekuitas) yang telah disetorkan oleh para pemilik perusahaan mungkin sekali akan hilang, tetapi kekayaan pribadi pemilik tidak akan diikutsertakan untuk menutup kerugian tersebut. Dengan demikian memungkinkan munculnya masalah-masalah keagenan (*agency problem*).

Masalah keagenan (*agency problem*) muncul dalam dua bentuk, yaitu antara pemilik perusahaan (*principals*) dengan pihak manajemen (*agent*), dan antara pemegang saham dengan pemegang obligasi. Tujuan normatif pengambilan keputusan keuangan yang

menyatakan bahwa keputusan diambil untuk memaksimumkan kemakmuran pemilik perusahaan, hanya benar apabila pengambil keputusan keuangan (*agent*) memang mengambil keputusan dengan maksud untuk kepentingan para pemilik perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2012)

Problem keagenan (*agency problem*) antara pemegang saham (pemilik perusahaan) dengan manajer potensial terjadi bila manajemen tidak memiliki saham mayoritas perusahaan. Pemegang saham tertentu menginginkan manajer bekerja dengan tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham. Sebaliknya, manajer perusahaan bisa saja bertindak tidak untuk memaksimumkan kemakmuran pemegang saham, tetapi memaksimumkan kemakmuran mereka sendiri. Terjadilah *conflict of interest*. Untuk meyakinkan bahwa manajer bekerja sungguh-sungguh untuk kepentingan pemegang saham, pemegang saham harus mengeluarkan biaya yang disebut *agency cost* yang meliputi antara lain: pengeluaran untuk memonitor kegiatan-kegiatan manajer, pengeluaran untuk membuat suatu struktur organisasi yang meminimalkan tindakan-tindakan manajer yang tidak diinginkan, serta *oportunity cost* yang timbul akibat kondisi dimana manajer tidak dapat segera mengambil keputusan tanpa persetujuan pemegang saham (Atmaja, 2008).

4.2 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Pada umumnya, ukuran kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan, biasanya diukur dan dibandingkan dengan besar kecilnya penghematan pajak (*tax saving*), penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penyelundupan pajak (*tax evasion*) yang kesemuanya itu bertujuan untuk meminimalkan beban pajak, melalui beberapa cara antara lain melalui pengecualian-pengecualian, pengurangan-pengurangan, insentif pajak, penghasilan yang bukan objek pajak, penangguhan pengenaan pajak, pajak ditanggung negara sampai kepada kerja sama dengan aparat perpajakan, suap-menyuap dan pemalsuan (Zain, 2007)

Pohan (2013) menyatakan bahwa Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan tehnik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Meski penghindaran pajak bersifat legal, dari pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut. Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (*tax ratio*) negara Indonesia. Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap kembali PDB dari masyarakat dalam bentuk pajak. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut (Darmawan dan sukartha, 2014).

4.3 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu penghindaran pajak dan variabel independennya adalah *Return on Asset (ROA)*, *leverage*, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal, dan kepemilikan institusi. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian secara parsial yaitu untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Adapun kerangka penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar berikut:

Disini Gambar 1

4.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh ROA Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut prihadi (2013) bahwa ROA dapat diartikan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba. Pendekatan ROA menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total

aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik performa perusahaan dengan menggunakan aset dalam memperoleh laba bersih.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Darmawan dan Sukharta (2013) bahwa ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik salah satunya dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi, serta beban penelitian dan pengembangan yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajaknya serta memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut terlihat melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian Maharani dan Suardana (2014) serta Darmawan dan Sukartha (2014) menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dari penjelasan tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H₁: Return on Assets (ROA) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

2.4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghidaran Pajak

Kasmir (2010) menyatakan bahwa *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya.

Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk menekan beban pajaknya. Dengan begitu bahwa semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga

utang semakin besar, Darmawan dan Sukartha (2014). Hal tersebut membawa implikasi meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan (Prakosa, 2014). Hasil penelitian Supramono (2010) dan Sri Mulyani (2013) menunjukkan leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H₂: Leverage berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Hasibuan (2009) dalam surbakti (2013), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, *log size*, penjualan dan kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimilikinya.

Dalam melakukan *tax planning* untuk upaya menekan beban pajak seminimal mungkin, perusahaan dapat mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut karena beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan. Hasil penelitian Surbakti (2012) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

2.4.4 Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 tahun 2008 Pasal 6 ayat 2 tentang pajak penghasilan, bahwa perusahaan yang telah merugi dalam satu periode akuntansi diberikan keringanan untuk membayar pajaknya. Kerugian tersebut dapat dikompensasikan selama lima tahun ke depan dan laba perusahaan akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi

kerugian tersebut. Akibatnya, selama lima tahun tersebut, perusahaan akan terhindar dari beban pajak, karena penghasilan neto fiskal akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian perusahaan. Menurut Kurniasih dan Sari (2013) bahwa kompensasi kerugian ini dapat dimanfaatkan sebagai penghindaran pajak karena perusahaan yang mendapatkan kompensasi kerugian akan terhindar dari beban pajak yang tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H₄: Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

2.4.5 Pengaruh Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak

Struktur kepemilikan saham pada perusahaan publik dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu pemegang saham perorangan atau pemegang saham institusi, dan kepemilikan saham manajerial termasuk dalam pemegang saham yang dimiliki oleh eksekutif atau direktur dengan demikian masuk dalam kategori pemegang saham perorangan, (Pohan, 2009). Dengan adanya pihak investor institusional akan mengurangi konflik kepentingan manajemen yang berupaya meningkatkan agresifitas pajak.

Pohan (2009) menyatakan bahwa tingginya kepemilikan institusi cenderung akan mengurangi penghindaran pajak, dikarenakan fungsinya pemilik institusi untuk mengawasi dan memastikan manajemen untuk taat terhadap perpajakan. Namun dengan adanya kepemilikan saham institusi, ketika melakukan *tax planning* dalam upaya menekan beban pajaknya, persentase saham yang dimiliki pihak institusi dapat dimanfaatkan untuk menekan laba kena pajak perusahaan, karena dengan saham yang beredar atau dimiliki pihak institusi akan menyebabkan timbulnya beban dividen, beban dividen tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan. Berdasarkan keterangan tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H₅: Kepemilikan Institusi berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), metode seleksi sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel dipilih sesuai dengan kriteria tertentu. Berdasarkan seleksi sampel yang dilakukan maka diperoleh sampel sebanyak 47 perusahaan dari 128 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Periode pengamatan pada penelitian ini adalah selama 4 tahun berturut-turut. Dengan begitu total sampel penelitian sebanyak $47 \times 4 \text{ tahun} = 188$ sampel penelitian. Adapun kriteria sampel yang ditetapkan adalah sebagai berikut: Perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut menyampaikan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013; Perusahaan dengan nilai *Effective Tax Rate* kurang dari satu, agar tidak membuat masalah dalam estimasi model; Memiliki data mengenai Kepemilikan Institusional; Perusahaan dengan laba positif; Perusahaan harus menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan.

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk laporan keuangan lengkap yang bersumber dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Studi Literatur dan Pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan penelitian-penelitian terdahulu, dan data kepemilikan perusahaan (kepemilikan Institusional) diketahui dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD).

3.2 Metode Pengukuran Variabel Penelitian

3.2.1 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Untuk mengukur penghindaran pajak menggunakan metode pengukuran *Effective Tax Rate* (ETR). ETR merupakan ukuran hasil berbasis pada laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektifitas dari strategi pengurangan pajak dan mengarahkan pada laba setelah pajak yang tinggi. ETR digunakan karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR_{it} = \frac{\text{Beban Pajak}_{it}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}_{it}}$$

3.2.2 Return on Asset (ROA)

Return on Assest adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.2.3 Leverage.

Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. *Leverage* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.4 Ukuran Perusahaan (Size)

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total aset karena ukuran perusahaan diproksi dengan *Ln total asset*. Penggunaan *natural log* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

3.2.5 Kompensasi Rugi Fiskal

Kompensasi rugi fiskal dapat diukur menggunakan variabel *dummy*, yang akan diberikan nilai 1 jika terdapat kompensasi rugi fiskal, diberikan nilai 0 jika tidak terdapat

kompensasi pada awal tahun dan kompensasi kerugian mengacu kepada penelitian yang dilakukan Prakosa (2014), Kurniasih dan Sari (2013).

3.2.6 Kepemilikan Institusi

Dalam penelitian ini kepemilikan institusional akan diukur menggunakan persentase saham yang dimiliki institusi yaitu perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga lain yang bentuknya seperti perusahaan. Sedangkan yang dimaksud *blockholders* adalah kepemilikan individu atas nama perorangan diatas 5 % yang tidak termasuk dalam kepemilikan manajerial. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusi} + \text{Jumlah saham } \textit{blockholder}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.3 Alat Analisis

Metode analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan model analisis regresi linear berganda. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis pada regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang dilakukan uji normalitas data, uji multikolenieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas..

3.4 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan metode pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Adapun metode yang digunakan yaitu uji t (pengujian hipotesis secara Parsial). Uji t atau Pengujian secara parsial ini dimaksudkan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ha akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α). Ha diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel

independen terhadap variabel dependen secara parsial. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, variabel independen secara individu tak berpengaruh terhadap variabel dependen atau bila probabilitas ($\alpha < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen atau bila probabilitas ($\alpha > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis statistik deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 1, maka dapat diperoleh gambaran dari tiap variabel yang diteliti sebagai berikut, *Return on Asset* memiliki nilai rata-rata 0,1129, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan sampel menghasilkan laba sebesar 11% dari aset yang digunakan. *Leverage* memiliki rata-rata 0,40, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki Rp. 04 utang untuk setiap Rp. 1.00 aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 10,4996, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki kestabilan aset sebesar 10,49. Kompensasi rugi fiskal memiliki nilai rata-rata 0,09 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel tidak memperoleh kompensasi kerugian fiskal. Kepemilikan institusi memiliki nilai rata-rata 0,5723, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mempunyai kepemilikan institusi sebesar 57%. Sedangkan untuk penghindaran pajak yang diprosikan dengan ETR memiliki nilai rata-rata 0,2569, hal ini menunjukkan rata-rata pembayaran pajak dari perusahaan sampel sebesar 25% dari laba sebelum pajak.

Disini tabel 1

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Adapun hasil pengujian hipotesis penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Disini tabel 2

Hasil Pengujian hipotesis 1

Hasil pengujian pertama, signifikansi pengujian menunjukkan nilai $0,042 < 0,05$, artinya bahwa variasi variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut diperkuat dengan Nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} = 2,052 > 1,973$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (**H₁**) yang menyatakan “ROA berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak”, dapat **diterima**. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan besar kecilnya ROA menunjukkan adanya penghindaran pajak. ROA lebih tinggi mengindikasikan perusahaan meminimalkan beban pajaknya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Maharani dan Suardana (2014) dan Darmawan dan Sukartha (2014) menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil Pengujian hipotesis 2

Hasil pengujian hipotesis kedua, signifikansi pengujian menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$, artinya bahwa variasi variabel *Leverage* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut diperkuat dengan Nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} = 4,615 > 1,973$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (**H₂**) yang menyatakan “*Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak”, dapat **diterima**. Dari hasil penelitiannya diperoleh pengaruh yang signifikan antara *Levreage* terhadap penghindaran pajak. Besarnya *leverage* mengindikasikan adanya penghindaran pajak yaitu dengan memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Prakosa, 2014) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil Pengujian hipotesis 3

Hasil pengujian hipotesis ketiga, signifikansi pengujian menunjukkan nilai $0,012 < 0,05$, artinya bahwa variasi variabel ukuran perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut diperkuat dengan Nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} = 2,528 > 1,973$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (**H₃**) yang menyatakan “ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak”, dapat **diterima**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya aset perusahaan akan menimbulkan beban-beban yang juga semakin meningkat yang menunjukkan adanya penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Surbakti (2012) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak,

Hasil pengujian hipotesis 4

Hasil pengujian hipotesis keempat, signifikansi pengujian menunjukkan nilai $0,237 > 0,05$, artinya bahwa variasi variabel kompensasi rugi fiskal secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut diperkuat dengan Nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel} = 1,187 < 1,973$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (**H₄**) yang menyatakan “kompensasi rugi fiskal berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak”, **ditolak**. Hal ini membuktikan ada atau tidak adanya kompensasi kerugian, dan jika perusahaan rugi secara fiskal perusahaan tetap akan membayar pajaknya dengan mengalihkannya pada penghasilan neto pada tahun yang akan datang selama lima tahun berturut-turut. Penelitian ini mendukung hasil yang diperoleh Prakosa (2014) yang menemukan kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil Pengujian Hipotesis 5

Hasil pengujian hipotesis keempat, signifikansi pengujian menunjukkan nilai $0,374 > 0,05$, artinya bahwa variasi variabel kepemilikan institusi secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut diperkuat dengan Nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel} = 0,890 < 1,973$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (**H₅**) yang menyatakan “kompensasi rugi fiskal berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak”, **ditolak**. Adanya pemilik institusi dapat mengawasi dan meningkatkan kinerja manajemen untuk terhindar dari agresifitas pajak Pohan (2009). Dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan institusi terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pohan (2009) dan Anissa (2011) yang menemukan kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

4.2.1 Hasil uji koefisien determinasi (adjusted R²)

Hasil pengujian koefisien determinasi (adjusted R²) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

| |
|-----------------------|
| Disini tabel 3 |
|-----------------------|

Hasil perhitungan analisis regresi diperoleh adjusted R square (R²) sebesar 0,149 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak dapat diterangkan oleh faktor ROA, *Leverage*, ukuran perusahaan, Kompensasi rugi fiskal dan Kepemilikan institusi berpengaruh sebesar 14,9%, sedangkan sisanya sebesar 85,1% menggambarkan variabel-variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. ROA berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan koefisien regresi yang bernilai positif berarti bahwa perusahaan yang memiliki rasio ROA lebih

tinggi diindikasikan dapat melakukan penghindaran pajak karena dengan ROA yang tinggi perusahaan akan secara maksimal mempergunakan total aset tersebut untuk memperoleh laba yakni dengan memanfaatkan adanya beban penyusutan dan amortisasi yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan.

2. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan koefisien regresi bernilai positif yang mengartikan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi, maka perusahaan identik akan melakukan penghindaran pajak, hal tersebut dikarenakan dari total perusahaan sampel memiliki rata-rata rasio leverage sebesar 40% yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang tinggi sehingga mengakibatkan beban bunga dari hutang tersebut juga akan meningkat, dari tingginya beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang laba kena pajak agar pajak terutang semakin rendah.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan koefisien regresi bernilai positif yang mengartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka diindikasikan perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Untuk mengidentifikasi ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset dan sumberdaya yang dimiliki perusahaan, perusahaan besar cenderung memiliki aset yang besar juga memiliki sumberdaya manusia yang berkualitas. Dengan besarnya aset perusahaan, maka dapat dilakukan manajemen pajak yang maksimal. Pihak manajemen akan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi dari total aset yang dimiliki perusahaan sebagai strategi pengurang laba kena pajak hal tersebut sesuai dengan undang-undang perpajakan dimana beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak, sehingga pajak terutang akan semakin kecil.

4. Kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut mengartikan bahwa ada atau tidak adanya kompensasi rugi fiskal tidak akan mempengaruhi penghindaran pajak, karena apabila didapati kerugian fiskal untuk tahun pajak sebelumnya, perusahaan akan tetap menutupi kerugian tersebut dengan laba neto yang diperoleh perusahaan pada tahun berikutnya. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya kompensasi kerugian tidak sepenuhnya menyatakan perusahaan mendapat keringanan untuk tidak membayar pajak sama sekali agar terhindar dari beban pajak, namun perusahaan tetap membayar utang pajak tersebut apabila ditahun berikutnya diperoleh laba neto yang mencukupi dan dapat digunakan sebagai kompensasi kerugian fiskal. Hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa rata-rata perusahaan yang memperoleh kompensasi kerugian hanya sebesar 9% dari total sampel.
5. Kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan koefisien regresi bernilai positif, hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa rendah atau tingginya suatu kepemilikan institusi pada perusahaan tidak akan mempengaruhi penghindaran pajak. Pada dasarnya penghindaran pajak merupakan bagian dari tugas manajemen untuk meningkatkan laba dan peningkatkan kesejahteraan pemegang saham merupakan hak para investor institusional, dengan demikian pemilik institusi berusaha untuk mempengaruhi manajemen bertindak agresif terhadap pajak.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah,

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan pada kategori perusahaan manufaktur. Penggunaan sampel pada kategori perusahaan lain misalnya perbankan, real estate diharapkan akan memberikan hasil penelitian yang berbeda.

2. Penelitian ini hanya menggunakan empat periode penelitian, yaitu tahun 2010 hingga 2013. Penggunaan periode yang lebih panjang diharapkan akan memberikan hasil penelitian yang berbeda.
3. rendahnya koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi Penghindaran Pajak selain dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dengan keterbatasan diatas, maka peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan sampel perusahaan dibidang lain untuk menggeneralisasi dan memperoleh hasil yang lebih valid serta mempertinggi daya uji empiris.
2. Disarankan untuk melakukan penelitian yang serupa dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan memberikan jumlah sampel yang lebih besar dan kemungkinan memperoleh kondisi yang sebenarnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang pengukuran penghindaran pajak untuk menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga kemampuan hasil penelitian semakin baik.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penelitian ini dapat mendukung teori keagenan (*Agency Theory*) yang menyatakan bahwa di dalam perusahaan terjadi masalah keagenan (*Agency Problem*) dimana masalah timbul pada pihak pemilik kepentingan yakni pihak manajemen dan pemilik perusahaan. Dalam pengambilan keputusan keuangan untuk tujuan memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan maka pemegang saham tertentu menginginkan manajer bekerja semaksimal mungkin untuk meningkatkan laba perusahaan, salah satunya melakukan penghindaran pajak atau meminimalkan beban perpajakannya,

meski demikian, pihak manajemen juga memiliki hak dalam membuat kebijakan perpajakan yang tepat agar perusahaan terhindar dari pelanggaran perpajakan.

Adapun implikasi penelitian ini terhadap praktek adalah memberikan kontribusi kepada wajib pajak dan juga pihak fiskus, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan bagi wajib pajak terutama wajib pajak badan agar selalu tepat dalam mengambil keputusan manajemen perpajakan yang baik, dimana penelitian ini memberikan informasi mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak namun dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan pada peraturan perpajakan, dengan begitu perusahaan dapat menggunakan strategi perpajakan yang tepat tanpa melanggar ketentuan perpajakan. Bagi pihak fiskus juga sebagai informasi yang berguna dalam melakukan pengawasan terhadap tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan kehati-hatian dalam pengawasan dan membuat keputusan. Penelitian ini juga sebagai acuan bagi masyarakat umum yang berguna untuk mendalami strategi perpajakan yang dilakukan perusahaan, terutama bagi para investor dengan adanya penelitian ini akan memberikan informasi mengenai kebijakan manajemen perusahaan dalam mengatur keuangan perusahaan guna mempermudah bagi investor dalam mengambil keputusan yang tepat.

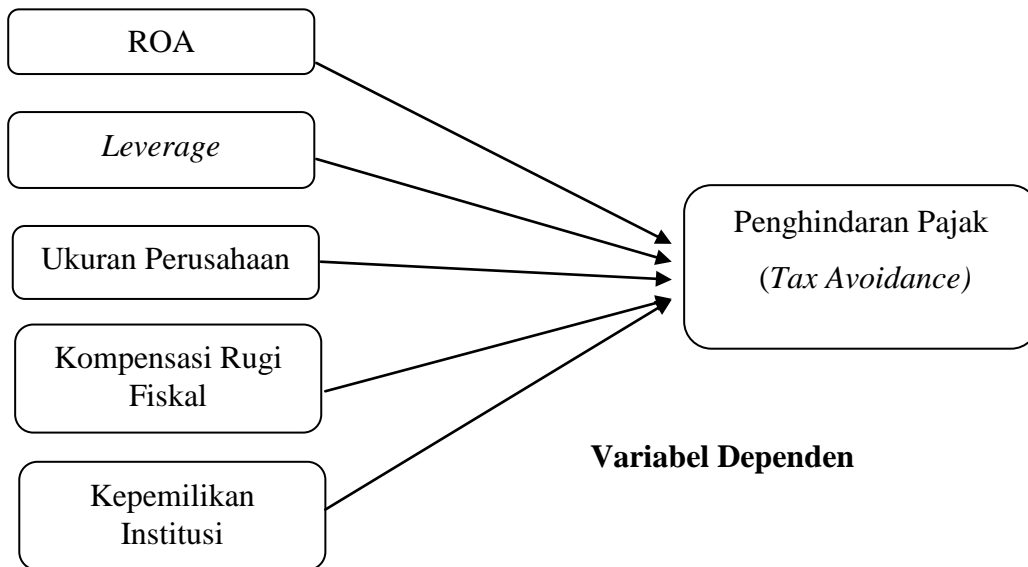
DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Nuralifmida Ayu. 2011. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Skripsi*.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi.
- Darmawan, I Gede Hendy, I Made Sukartha. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.1 (2014):143-161.

- Husnan, Suad, Enny pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Kurniasih, Tommy, Maria M. Ratnasari. 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 18, No 1.
- Lamora Starga , Vince, Kamaliah. 2012. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Laba (*Earning Management*) Pada Perusahaan Berkepemilikan Ultimat Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal*
- Maharani, I Gusti Ayu Cahaya, Ketut Alit Suardana. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.2 (2014):525-539.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pohan, Hotman T. 2009. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, Aktual Pilihan, Tarif Efektif Pajak, Dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*. Vol. 4, No. 2, Juli 2009 Hal. 113 - 135
- Prakosa, Kesit Bambang. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram*. Lombok.
- Pranata, Dwi Fitri Puspa, Herawati. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal*
- Prihadi, Toto. 2013. *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Sri Mulyani dkk. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Suandy, Erly. 2006. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supramono, Krisnata Dwi Suyanto. 2012. Liquiditas, Leverage, Komisaris Independen dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.16, No.2 Mei 2012, hlm. 167–177
- Surbakti, Theresa Adelina Victoria. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi*.
- Zain, Mohammad. 2007. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.

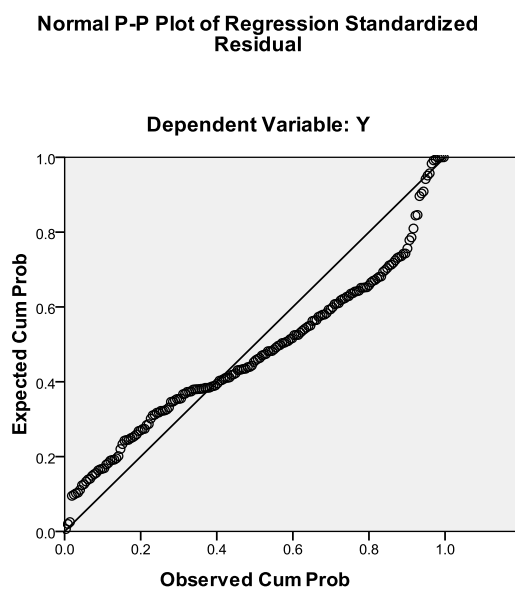
Lampiran 1

Gambar 1. Model Penelitian

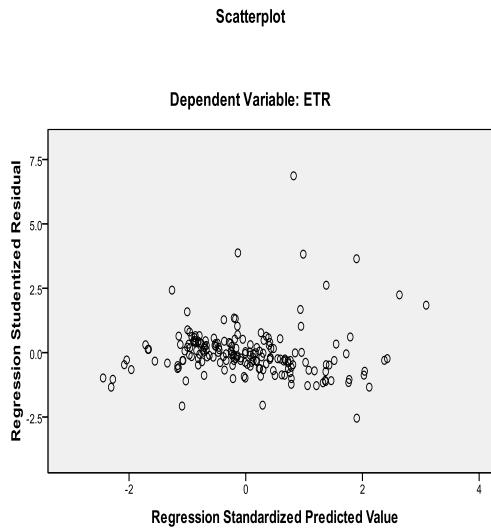


Lampiran 2

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Data



Lampiran 3



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

(Sumber : Hasil Olah Data)

Lampiran 4

Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| ROA | 188 | 0 | .4245 | .1129 | .869.549 |
| LEV | 188 | 4 | .86 | .40 | .18140 |
| SIZE | 188 | 5.0525 | 13.0537 | 10.4996 | 2.0732.994 |
| RFIS | 188 | 0 | 100 | .0904 | .28756 |
| INS | 188 | 5 | 93 | .5723 | .21537 |
| ETR | 188 | 840 | .7479 | .2569 | .73808 |
| Valid N (listwise) | 188 | | | | |

(Sumber : Hasil Olah Data)

Lampiran 5

Tabel 2. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1088.900 | 333.092 | | 3.269 | .001 | | |
| | ROA | .122 | .059 | .143 | 2.052 | .042 | .959 | 1.043 |
| | LEV | 13.541 | 2.934 | .333 | 4.615 | .000 | .899 | 1.113 |
| | SIZE | .006 | .002 | .174 | 2.528 | .012 | .988 | 1.012 |
| | RFIS | 2.119 | 1.786 | .083 | 1.187 | .237 | .966 | 1.035 |
| | INS | 2.201 | 2.472 | .064 | .890 | .374 | .899 | 1.113 |

a. Dependent Variable: ETR

(Sumber : Hasil Olah Data)

Lampiran 6

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)
Dan Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^a**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .386 ^a | .149 | .126 | 690,0687 | 1.985 |

a. Predictors: (Constant), INS, ROA, SIZE, RFIS, LEV

b. Dependent Variable: ETR

(Sumber : Hasil Olah Data)

Lampiran 6

**Tabel 4. Hasil Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^a**

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 1.520E7 | 5 | 3040962.896 | 6.386 | .000 ^a |
| | Residual | 8.667E7 | 182 | 476194.793 | | |
| | Total | 1.019E8 | 187 | | | |

a. Predictors: (Constant), INS, ROA, SIZE, RFIS, LEV

b. Dependent Variable: ETR

(Sumber : Hasil Olah Data)

Lampiran 8

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Colinearity Statistics | |
|-----------|------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (X1) ROA | .959 | 1.043 |
| (X2) LEV | .899 | 1.113 |
| (X3) SIZE | .988 | 1.012 |
| (X4) RFIS | .966 | 1.035 |
| (X5) INS | .899 | 1.113 |

(Sumber : Hasil Olah Data)